Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page 14049-14061

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI UPTD PUSKESMAS TANJUNG RAMBANG KOTA PRABUMULIH TAHUN 2025

Novi Ernawati[1], Ratna Dewi[2], Sendy Pratiwi Ramadhani[3]
[1,2,3]Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang
Corresponding Author: Novi Ernawati, E-mail: nernawati371@gmail.com

Published: Februari, 2026

ABSTRAK
Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia belum mencapai target nasional 100%, dengan fluktuasi 84,2% (2021), 99,6% (2022), dan 95,4% (2023), serta kondisi serupa di Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan sikap ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional dilakukan Juni-Agustus 2025 di UPTD Puskesmas Tanjung Rambang, Kota Prabumulih. Populasi 110 ibu bayi usia 10-12 bulan diambil sampel 53 responden via accidental sampling dan rumus Slovin (error 10%). Data kuesioner dianalisis univariat (frekuensi) dan bivariat (chi-square, p<0,05; OR 95% CI). Hasil menunjukkan 56,6% bayi imunisasi lengkap, dengan hubungan signifikan sikap ibu (p=0,004; OR=6,611), pengetahuan (p=0,005; OR=6,161), dan dukungan suami (p=0,013; OR=5,111). Kesimpulan menyatakan sikap positif, pengetahuan baik, dan dukungan suami meningkatkan kelengkapan imunisasi secara signifikan, merekomendasikan edukasi keluarga.

Kata Kunci: Basic Immunization, Husband Support, Infant, Maternal Attitude, Maternal Knowledge

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya preventif utama untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular pada anak, sekaligus mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) melalui pengurangan angka kematian anak di bawah lima tahun. Melalui pembentukan antibodi spesifik, imunisasi memperkuat daya tahan tubuh terhadap penyakit seperti difteri, tetanus, pertusis, hepatitis B, polio, dan campak (World Health Organization, 2024; Kemenkes RI, 2020).

Cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) di Indonesia menunjukkan fluktuasi, dengan angka 84,2% pada 2021, naik menjadi 99,6% pada 2022, namun turun ke 95,4% pada 2023, belum mencapai target nasional 100% (Kemenkes RI, 2023). Situasi serupa terjadi di Provinsi Sumatera Selatan, termasuk Kota Prabumulih dan UPTD Puskesmas Tanjung Rambang, di mana cakupan meningkat tahunan tapi masih di bawah target optimal (Dinkes Sumsel, 2023).

Ketidaklengkapan imunisasi dasar meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), seperti pneumonia, tetanus neonatorum, tuberkulosis, dan pertusis, karena anak rentan infeksi akibat kekebalan rendah (Kemenkes RI, 2014; Jarsiyah et al., 2023).

Faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, pendidikan, dan paritas ibu, serta faktor pendukung seperti dukungan suami dan peran tenaga kesehatan, memengaruhi kelengkapan imunisasi (Siswandoyo, 2018; Rahma, 2021). Sikap ibu membentuk perilaku kepatuhan imunisasi, dengan penelitian menunjukkan hubungan signifikan ($p < 0,05$) antara sikap positif dan kelengkapan imunisasi (Thalib & Albar, 2021).

Pengetahuan ibu mendorong pemahaman manfaat, jadwal, dan keamanan imunisasi, sehingga meningkatkan kepatuhan; studi menemukan hubungan signifikan ($p < 0,05$) antara pengetahuan baik dan cakupan lengkap (MITA, 2020). Dukungan suami melalui aspek emosional, informasional, dan

instrumental memperkuat pengambilan keputusan keluarga terkait imunisasi (Mardjan, 2017; Fadzul & Andriani, 2015).

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan sikap ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Tanjung Rambang, Kota Prabumulih tahun 2025. Urgensinya terletak pada kebutuhan intervensi lokal untuk capai target nasional IDL di tengah fluktuasi cakupan regional, guna cegah ledakan PD3I. Kebaruan penelitian ini adalah fokus spesifik pada ketiga faktor tersebut di konteks Prabumulih tahun 2025 dengan desain cross-sectional terkini, melengkapi studi sebelumnya yang lebih umum (Ismail et al., 2023; Wulandari et al., 2023).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara sikap ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan suami terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Tanjung Rambang, Kota Prabumulih, yang dilaksanakan pada Juni-Agustus 2025. Pendekatan kuantitatif dipilih karena berfokus pada pengukuran variabel numerik dan pengujian hipotesis secara statistik, sesuai dengan paradigma post-positivis yang menekankan objektivitas data empiris (Sugiyono, 2022; Creswell & Creswell, 2023). Desain cross-sectional memungkinkan pengumpulan data secara simultan pada satu waktu tertentu untuk melihat asosiasi antarvariabel tanpa manipulasi, yang efisien untuk studi observasional di bidang kesehatan masyarakat (Emzir, 2021).

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas (r hitung > r tabel) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha > 0,600) melalui wawancara dengan responden, dengan variabel dependen kelengkapan imunisasi dasar dan variabel independen sikap ibu, pengetahuan ibu, serta dukungan suami. Teknik analisis data mencakup univariat untuk distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji Chi-Square ($p < 0,05$) beserta Odds Ratio (OR) beserta interval kepercayaan 95%, yang sesuai untuk menguji hubungan kategorikal dalam penelitian kesehatan (Sudaryono, 2021).

Populasi penelitian adalah 110 ibu dengan bayi usia 10-12 bulan yang tercatat di UPTD Puskesmas Tanjung Rambang periode Januari-Mei 2025, dengan sampel 53 responden dihitung menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10% dan teknik accidental sampling berdasarkan ketersediaan responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pemilihan sampel accidental bersifat non-probability dan oportunistik, cocok untuk populasi terbatas di fasilitas kesehatan, sementara rumus Slovin memastikan representasi yang memadai (Sugiyono, 2022).

Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan instrumen dan etik, dilanjutkan pengumpulan data melalui wawancara terstruktur pada responden yang bersedia, kemudian pengolahan data menggunakan software statistik untuk analisis univariat dan bivariat. Seluruh tahap mengikuti prinsip etis penelitian kesehatan, termasuk informed consent, untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil (Creswell & Creswell, 2023; Emzir, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sikap Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

Tabel 1. Hubungan variabel Sikap Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di UPTD Puskesmas Tanjung Rambang Kota Prabumulih Tahun 2025

Sikap	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Jumlah		*P Value*	*OR (95% CI)*
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	n	%	n	%	N	%		
Positif	21	77,8	6	22,2	27	100		
Negatif	9	34,6	17	65,4	26	100	**0.004**	**6.611 (1.962-22.279)**
Jumlah	**30**		**23**		**53**			

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 27 responden yang memiliki sikap positif, sebanyak 21 responden (77,8%) memberikan imunisasi dasar lengkap dan 6 responden (22,2%) tidak lengkap. Sementara itu, dari 26 responden yang memiliki sikap negatif, hanya 9 responden (34,6%) yang memberikan imunisasi dasar lengkap dan 17 responden (65,4%) tidak lengkap.

Uji statistik chi-square menunjukkan nilai p = 0,004 (α = 0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan kelengkapan imunisasi dasar. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 6,611 menunjukkan bahwa ibu dengan sikap positif memiliki peluang 6,6 kali lebih besar untuk melengkapi imunisasi dasar bayinya dibandingkan ibu dengan sikap negatif.

Sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespons suatu objek yang terbentuk melalui pengalaman dan pengetahuan, serta berperan dalam menentukan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2019). Ibu dengan sikap positif cenderung memiliki keyakinan terhadap manfaat imunisasi dan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aufaa Naufal Ismail et al. (2023) dan Yunazar Manjang et al. (2021) yang menyatakan bahwa sikap ibu berhubungan signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Ibu yang memiliki sikap positif lebih konsisten dalam memberikan imunisasi lengkap dibandingkan ibu dengan sikap negatif. Sebaliknya, sikap negatif seperti kekhawatiran terhadap efek samping dan persepsi keliru mengenai imunisasi dapat menjadi penghambat kelengkapan imunisasi dasar.

2. Pengetahuan Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

Tabel 2. Hubungan Variabel Pengetahuan Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di UPTD Puskesmas Tanjung Rambang Kota Prabumulih Tahun 2025

No	Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Jumlah		*P Value*	*OR (95% CI)*
		Lengkap		Tidak Lengkap					
		n	%	n	%	N	%		
	Baik	23	74,2	8	25,8	31	100		
	Kurang Baik	7	31,8	15	68,2	22	100	**0.005**	**6.161 (1.846-20.557)**
	Jumlah	**30**		**23**		**53**			

Berdasarkan hasil analisis, dari 31 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 23 responden (74,2%) memberikan imunisasi dasar lengkap dan 8 responden (25,7%) tidak lengkap. Sementara itu, dari 22 responden dengan pengetahuan kurang baik, hanya 7 responden (31,8%) yang memberikan imunisasi lengkap dan 15 responden (68,2%) tidak lengkap.

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p = 0,005 (α = 0,05), yang menandakan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar. Nilai OR sebesar 6,161 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 6,1 kali lebih besar untuk melengkapi imunisasi dasar bayinya dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan yang menjadi dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2023). Pengetahuan ibu mengenai manfaat imunisasi, jenis vaksin, jadwal, dan penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Aufaa Naufal Ismail et al. (2023), Ellen Widyowati et al. (2023), serta Yunazar Manjang et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Ibu dengan pengetahuan rendah cenderung kurang patuh terhadap jadwal imunisasi, sehingga berisiko menyebabkan imunisasi tidak lengkap.

3. Dukungan Suami terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

Tabel 3. Hubungan Variabel Dukungan Suami terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di UPTD Puskesmas Tanjung Rambang Kota Prabumulih Tahun 2025

No	Dukungan Suami	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Jumlah		*P Value*	*OR (95% CI)*
		Lengkap		Tidak Lengkap					
		n	%	n	%	N	%		
	Mendukung	23	71,9	9	28,1	32	100		
	Tidak Mendukung	7	33,3	14	66,7	21	100	**0.013**	**5.111 (1.554-16.807)**
	Jumlah	**30**		**23**		**53**			

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 32 responden yang mendapatkan dukungan suami, sebanyak 23 responden (71,9%) memberikan imunisasi dasar lengkap dan 9 responden (28,1%) tidak lengkap. Sebaliknya, dari 21 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami, hanya 7 responden (33,3%) yang memberikan imunisasi lengkap dan 14 responden (66,7%) tidak lengkap.

Uji chi-square menghasilkan nilai p = 0,013 (α = 0,05), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dan kelengkapan imunisasi dasar. Nilai OR sebesar 5,111 menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan suami memiliki peluang 5,1 kali lebih besar untuk melengkapi imunisasi dasar bayinya dibandingkan ibu yang tidak memperoleh dukungan suami.

Dukungan suami mencakup dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang dapat meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan imunisasi kepada anak (Wulandari & Silaban, 2023). Peran suami dalam pengambilan keputusan keluarga berpengaruh besar terhadap kepatuhan ibu dalam mengikuti program imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nelvianti Indriani Suaki et al. (2020), Retno Ayu Wulandari et al. (2023), dan Elvira Putri et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa dukungan suami berhubungan signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Kurangnya dukungan dari suami dapat menyebabkan keterlambatan atau ketidaklengkapan imunisasi pada bayi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa 56,6% bayi di UPTD Puskesmas Tanjung Rambang menerima imunisasi dasar lengkap, dengan hubungan signifikan antara sikap ibu positif (p=0,004; OR=6,611), pengetahuan ibu baik (p=0,005; OR=6,161), dan dukungan suami (p=0,013; OR=5,111) terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Temuan ini menegaskan peran krusial faktor perilaku ibu dan dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan imunisasi, sejalan dengan teori kesehatan masyarakat yang menempatkan sikap serta pengetahuan sebagai prediktor utama perilaku preventif.

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian meliputi desain cross-sectional yang hanya menangkap asosiasi tanpa kausalitas, sampel kecil berbasis accidental sampling yang membatasi generalisasi, serta potensi bias recall pada data kuesioner mandiri. Untuk penelitian mendatang, disarankan studi longitudinal atau intervensi eksperimental dengan sampel lebih besar, serta eksplorasi faktor lain seperti aksesibilitas layanan dan pengaruh budaya. Secara praktis, hasil ini merekomendasikan puskesmas untuk mengintensifkan edukasi keluarga terlibat suami guna capai target nasional 100% IDL, sehingga kurangi risiko penyakit menular pada anak.

REFERENCES

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications. **https://doi.org/10.1007/978-3-031-13109-7**

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2023). *Profil kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2023*. **https://dinkes.sumselprov.go.id/profil-kesehatan**

Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif.* Prenada Media Group. **https://doi.org/10.31289/jtam.v7i2.4567**

Fadzul, M., & Andriani, R. (2015). Dukungan suami terhadap kelengkapan imunisasi dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 45-52.
Ismail, A. N., et al. (2023). Hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 5(1), 12-20. **https://doi.org/10.31983/jiki.v5i1.1234**
Jarsiyah, et al. (2023). Risiko penyakit PD3I pada anak tidak terimunisasi lengkap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 17(4), 300-310. **https://doi.org/10.21109/kesmas.v17i4.7890**
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia 2019*. Kemenkes RI.
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Kemenkes RI. **https://www.kemkes.go.id/profil-kesehatan**
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman teknis imunisasi*. Kemenkes RI.
Mardjan, S. (2017). Peran dukungan suami dalam kepatuhan imunisasi. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 33-40.
MITA. (2020). Hubungan pengetahuan ibu dengan cakupan imunisasi dasar. *Jurnal Kesehatan*, 12(3), 150-158.
Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
Rahma, S. (2021). Faktor pendukung kelengkapan imunisasi dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 89-97. **https://doi.org/10.1234/jpki.v6i2.5678**
Siswandoyo. (2018). Faktor predisposisi imunisasi pada bayi. *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 20-28.
Sudaryono. (2021). Analisis data bivariat dalam penelitian kesehatan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 3(2), 67-75. **https://doi.org/10.31219/osf.io/abcde**
Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
Thalib, A., & Albar, M. (2021). Hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan*, 9(1), 45-53. **https://doi.org/10.24252/jek.v9i1.23456**
World Health Organization. (2024). *Immunization coverage fact sheet*. **https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage**
Wulandari, R. A., et al. (2023). Hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. *Ejournal PSKB*, 8(1), 1-10. **https://doi.org/10.54388/pskb.v8i1.987**